

NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM CERPEN KEBAYA MERAH DITEBING KANAL KARYA MARTIN ALEIDA

Oleh :

Eliya Septiarani¹

Risa Indriani²

Sugiarti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - Universitas Nurul Huda OKU Timur

Alamat: Jl. Kota Baru, Desa Sukaraja, Kec. Buay Madang, Kab. Ogan Komering Ulu

Timur, Sumatera Selatan (32161)

Korespondensi penulis: eliyaseptiarani641@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the socio-cultural values contained in the short story Kebaya Merah di Tebing Kanal by Martin Aleida. The socio-cultural values contained in the short story Kebaya Merah di Tebing Kanal consist of family solidarity and togetherness, sacrifice and reliability in difficult circumstances, resilience in the face of limitations, criticism of politics and power, disclosure of the downturn and difficulties of life. This research uses a research method that uses a qualitative descriptive approach. This approach is used to describe and analyze the socio-cultural values contained in the short story “Kebaya Merah di Tebing Kanal” by Martin Aleida. This research design is a literature study. Literature study is used to understand, analyze, and interpret the meaning contained in a literary work. The data source in this research is the short story “Kebaya Merah di Tebing Kanal” by Martin Aleida. The data collection technique in this research is documentation study. The documentation study was conducted by reading and understanding the short story “Kebaya Merah Ditebing Kanal”, then recording and classifying the data obtained based on the socio-cultural value category.*

Keywords: *Socio-cultural, Short Story, Martin Aleida.*

NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM CERPEN KEBAYA MERAH DITEBING KANAL KARYA MARTIN ALEIDA

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai sosial budaya yang terdapat pada cerpen *Kebaya Merah Di Tebing Kanal* karya Martin Aleida. Nilai sosial budaya yang terdapat pada cerpen *Kebaya Merah di Tebing Kanal* ini terdiri dari solidaritas dan kebersamaan keluarga, pengorbanan dan kehandalan dalam keadaan sulit, ketahanan dalam menghadapi keterbatasan, kritik terhadap politik dan kekuasaan, pengungkapan keterpurukan dan kesulitan hidup. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam cerpen “*Kebaya Merah Ditebing Kanal*” karya Martin Aleida. Desain penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Kebaya Merah Di Tebing Kanal* karya Martin Aleida. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan memahami cerpen “*Kebaya Merah Ditebing Kanal*”, kemudian mencatat dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh berdasarkan kategori nilai sosial budaya.

Kata kunci: Sosial Budaya, Cerpen, Martin Aleida.

LATAR BELAKANG

Sastra adalah ungkapan pikiran, pendapat, pengalaman, bahkan perasaan manusia dalam bentuk karya tulis atau lisan, yang mencerminkan kenyataan dalam bentuk imajinasi. Sastra merupakan suatu karya seni kreatif yang subjeknya adalah orang-orang yang kehidupannya dimediasi oleh bahasa. Padi (2013: 89) berpendapat bahwa “sastra adalah suatu kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol serta garis lain sebagai alatnya”. Sedangkan menurut Rafiek (2013: 98), “Sastra adalah obyek atau gejala emosi yang diungkapkan oleh pengarang, misalnya perasaan sedih, marah, gembira, dan sebagainya.”

Sastra ditulis dengan bahasa yang indah, yang merupakan hasil penciptaan bahasa yang indah dan perwujudan getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Menurut Lisnawati (2019:11), “Sastra merupakan kata serapan dari teks Sansekerta yang berisi petunjuk atau petunjuk”. Sastra dibedakan menjadi sastra lisan dan sastra tulis. Orang yang buta huruf

tidak mempunyai literatur tertulis, hanya tradisi lisan. Dapat diketahui bahwa sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh perasaan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, yang disusun secara sistematis dan disampaikan secara lisan. dan secara tertulis. Sastra adalah ungkapan, pemikiran, perasaan, bahkan peristiwa yang dialami penciptanya, yang dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Secara etimologis, sastra yang ada dan berkembang di masyarakat Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta. Kata sastra terbentuk dari kata sas- dan tra. Akar kata sas- menunjukkan arti membimbing, mengajar, memberi, pedoman, buku petunjuk atau buku pengajaran (Samsuddin, 2019: 3). Sastra pada dasarnya merupakan sarana penyampaian pembelajaran kepada anak. Pembelajaran tentang budi pekerti, nilai-nilai luhur, dan sosial budaya sering kali disampaikan secara lisan oleh orang tua atau orang lain dengan membawa cerita. Karya sastra merupakan sarana penyampaian pesan kebenaran. Pesan dalam sebuah karya sastra disampaikan oleh pengarangnya dengan cara yang sangat tersurat maupun tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat digunakan untuk menggambarkan hasil tangkapan pengarang terhadap kehidupan disekitarnya. Karya sastra dapat dianggap “potret” kehidupan.

Namun “potret” di sini berbeda dengan cermin, karena karya sastra merupakan hasil karya manusia yang memuat sudut pandang pengarang (dimana dan bagaimana pengarang memandang kehidupan). Karya sastra merupakan ekspresi pengarang yang melaluinya pengarang menyampaikan pandangannya terhadap kehidupan di lingkungan sekitarnya. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa, yang dibalut imajinasi yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Banyak nilai-nilai kehidupan yang lazim ditemukan dalam karya sastra tersebut. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Karya sastra menggunakan kata-kata sebagai medianya, sehingga melahirkan gambaran bahasa. Sastra merupakan teks yang mempunyai nilai estetis, namun bukan berarti pandangan tersebut dapat menjelaskan secara utuh makna sastra. Karya sastra mempunyai fungsi menyampaikan gagasan atau pemikiran para pengarang puisi, prosa, dan drama. Gagasan penulis dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan keamanan terkait dengan permasalahan yang diungungnya.

Menurut Sitorus (2021:62), “Karya sastra yang tergolong imajinatif adalah karya sastra yang menekankan fakta atau unsur faktual sebagai fokus utama dalam proses

NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM CERPEN KEBAYA MERAH DITEBING KANAL KARYA MARTIN ALEIDA

penciptaannya.” Contoh yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat adalah Fenomena sosial dan persoalan kasta. Karya sastra menyampaikan kritik sosial kepada pembacanya melalui media bahasa.

“Cerpen ‘Kebaya Merah di Tebing Kanal’ karya Martin Aleida menceritakan perjalanan hidup seorang pria dan istrinya, Rubiah, sebagai pengungsi politik Indonesia di Belanda setelah kejatuhan Tembok Berlin. Rubiah yakin ibunya berada di tepi kanal, menunggu kapal untuk pulang ke pulau pembuangan. Suami Rubiah mencoba meredakan kegelisahan istrinya, namun perbedaan pandangan mereka menciptakan konflik. Cerita membawa pembaca melalui kilas balik tragis, mengungkap kematian ayah Rubiah dan kegigihan mereka di Belanda, ditambah konflik dengan seorang sarjana ilmu politik yang mencurigai mereka sebagai mata-mata. Tragedi memuncak ketika Rubiah mengambil tindakan ekstrem dengan menceburkan diri ke dalam kanal, meninggalkan suaminya. Cerpen ini menggambarkan perjalanan hidup pengungsi politik, keteguhan hati, dan trauma yang tak terelakkan.”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari artikel tersebut adalah bagaimana proses analisis nilai sosial budaya pada cerpen “Kebaya Merah di Tebing Kanal” karya Mertin Aleida.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam cerpen “Kebaya Merah Ditebing Kanal” karya Martin Aleida. Desain penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen “Kebaya Merah Ditebing Kanal” karya Martin Aleida. Cerpen ini dipilih karena mengandung berbagai nilai sosial budaya yang dapat dianalisis dan diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan memahami cerpen “Kebaya Merah Ditebing Kanal”, kemudian mencatat dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh berdasarkan kategori nilai sosial budaya. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Analisis isi digunakan untuk menginterpretasikan makna dan pesan yang terkandung dalam cerpen “Kebaya Merah

Ditebing Kanal”. Proses analisis ini melibatkan tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai Sosial Budaya	Kutipan
Solidaritas dan Kebersamaan Keluarga	“MENENANGKAN hati, sebagaimana biasa, aku merapat ke punggungnya. Mengikuti ke mana arah nanap matanya. Menggamit, membelai pundaknya, untuk mendamaikan gedebur gelombang perasaan yang tak kuasa dia arungi.”
Pengorbanan dan Kehandalan Dalam Keadaan Sulit	“Rubiah tak kuasa mengatasi gelombang yang berdesakan di dalam dirinya, menyusul runtuhnya Tembok Berlin”
Ketahanan dalam Menghadapi Keterbatasan	“Kami ditempatkan di sebuah penampungan, mirip hotel sederhana. Beberapa pekan kemudian, kami diasingkan ke sebuah kota kecil...”
Kritik terhadap Politik dan Kekuasaan	“Ini kejahatan luar biasa di negara si penjajah ini.”
Pengungkapan Keterpurukan dan Kesulitan Hidup	“Berpuluh tahun kami dihidupi bantuan sosial. Sesuatu yang tak terbayangkan di tumpah darah kepada siapa kami tak mungkin pulang.”
Penolakan terhadap Pengejaran dan Pengintai	“Sudah berkali-kali dijawab, kami punya kewajiban hidup untuk tidak menceritakan siapa mereka kepada siapa pun. Juga tidak kepada kau. Pecundang..!”

Pembahasan

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bersifat fiktif. Cerpen adalah sebuah cerita yang mengisahkan sang tokoh dengan kehidupannya. Keraf (2017 : 135 136) menyatakan hal ini berarti cerpen dapat dikategorikan dalam narasi, yaitu suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga

NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM CERPEN KEBAYA MERAH DITEBING KANAL KARYA MARTIN ALEIDA

tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu. Jabrohim (2018 : 169) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita fiksi bentuk prosa yang singkat, padat, yang unsur-unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah pengembangannya pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Sumardjo (2018:69) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi. Dengan pembatasan ini maka sebuah masalah akan tergambar jauh lebih jelas dan jauh lebih mengesankan bagi pembaca. Kesan yang ditinggalkan dalam sebuah cerita pendek harus tajam dan dalam sehingga sekali membacanya kita tidak akan mudah lupa. Nadaek (2021 : 44 46) mengemukakan sebuah cerpen dapat dikatakan baik jika:

1. Memberikan suatu dunia yang mengesankan dan memperkaya batin pembacanya,
2. Memberikan alternatif dalam kehidupan, dapat mempertanggungjawabkan, serta menanamkan makna hidup melalui keindahan yang disuguhkan,
3. Dapat mengajak pembaca berfikir dan mengembangkan imajinasinya dengan baik dan kreatif,
4. Adanya keserasian antara isi dan bentuk yang membuat cerpen menarik dibaca dalam waktu yang singkat,
5. Dapat ditemukan sebuah perkembangan batin si tokoh utama, suatu konflik yang terus menerus sehingga mencapai klimaks, dan di dalam konflik itu ditemukan filsafat, sudut pandang, ide, dan segala cita-cita pengarang,
6. Memiliki judul yang baik, kebaikannya terdapat dalam kaitannya dengan isi. Judul yang menarik akan memikat pembaca, tetapi sekalipun seorang pembaca merasa tertarik pada sebuah judul, jika kalimat pembahasannya tidak menarik dia tidak akan terus membacanya.

Sosial-budaya menunjukkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra fiksi. Kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkungan. Diantaranya dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap (Burhan, 2015: 322). Nilai yakni konsep, keyakinan dan nilai dan norma yang dianut masyarakat yang mempengaruhi mereka dalam upaya

menjawab tentang kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya (Burhan, 2015: 141). Kehidupan sosial dan budaya bermasyarakat tercermin dan dituangkan sastrawan dalam hasil karya sastra itu. Kita dapat belajar lebih banyak nilai-nilai dalam kehidupan dengan membaca karya sastra seperti puisi, cerpen, hikayat, legenda, novel dan sebagainya. Budaya atau kebiasaan seseorang berkaitan dengan perilaku individu atau kelompok yang ada di dalam masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari nilai sosial dan nilai budaya. Nilai sosial dan budaya dalam novel juga mencerminkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Menurut Sukatman dalam floklor Indonesia banyak ditemukan nilai-nilai sosial seperti kebaktian antar manusia, kebersatuan hidup, dan adil terhadap orang lain. Kemudian menurut Sumarjdo (2014), dalam khasanah sastra Indonesia modern nilai-nilai sosial dapat ditemukan dalam sastra Indonesia dari periode balai pustaka sampai periode tujuh puluhan yang banyak mengungkapkan nilai-nilai sosial Indonesia, terutama kelas sosial menengah ke bawah.

Sinopsis Cerpen Kebaya Merah di Tebing Kanal

“Cerpen Kebaya Merah di Tebing Kanal” karya Martin Aleida mengisahkan tentang Rubiah, seorang wanita Indonesia yang hidup dalam pengasingan bersama suaminya di Belanda. Rubiah selalu dihantui oleh perasaan cemas terhadap ibunya yang diasingkan oleh pemerintah Hindia Belanda ke sebuah pulau yang jauh dari sana. Dia seringkali bermimpi buruk tentang ibunya dan meyakini bahwa arwah ibunya masih menghantunya dan meminta pertolongan.

Ketika Rubiah dan suaminya sedang melihat ke luar jendela, mereka melihat sekelompok orang yang sedang menunggu kapal untuk membawa mereka ke pulau terdekat. Rubiah yakin bahwa ibunya adalah salah satu dari wanita-wanita yang menunggu, dia menunjuk seorang wanita yang mengenakan kebaya merah sebagai ibunya. Rubiah memohon suaminya untuk segera meminta bantuan polisi untuk menyelamatkan ibunya. Namun ketika suaminya melihat dengan lebih dekat, Rubiah seakan-akan melihat sesuatu yang tidak ada di tepi kanal yang sepi dengan pohon-pohon dan riak keruh.

NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM CERPEN KEBAYA MERAH DITEBING KANAL KARYA MARTIN ALEIDA

Selama cerita berlangsung, pengarang memasukkan tema pengasingan dan perasaan tidak nyaman. Rubiah dan suaminya kesulitan untuk memulai kehidupan baru dan mencari tempat tinggal yang aman. Mereka harus bergantung pada bantuan sosial, hidup dalam kemiskinan, dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya Belanda. Cerita ini menggambarkan bagaimana trauma pengasingan dapat berdampak pada kesehatan mental seseorang dan kesulitan beradaptasi di lingkungan baru.

Ketegangan dalam cerita semakin meningkat ketika obsesi Rubiah dengan arwah ibunya semakin intens. Suaminya mencoba memberikan dukungan dan kenyamanan, tetapi Rubiah semakin tidak stabil. Cerita berakhir dengan tragis ketika Rubiah melompat ke dalam kanal, mungkin untuk bergabung dengan ibunya di kematian.

“Cerpen Kebaya Merah di Tebing Kanal” karya Martin Aleida merupakan cerita yang menarik dan memprovokasi pembaca untuk merenungi warisan kolonialisme Belanda dan dampaknya yang berlangsung lama pada orang Indonesia. Cerita ini dikemas dengan indah, menggunakan bahasa yang indah dan karakter-karakter yang kompleks dan berwibawa. Cerita yang kuat ini adalah pengakuan yang kuat atas ketahanan semangat manusia dalam menghadapi berbagai kesulitan.

Cerpen “Kebaya Merah di Tebing Kanal” karya Martin Aleida mencerminkan beberapa nilai sosial budaya, antara lain:

1. Solidaritas dan Kebersamaan Keluarga

Cerpen Kebaya Merah di Tebing Kanal ini mengandung nilai keintiman dan dukungan antaranggota keluarga. "MENENANGKAN hati, sebagaimana biasa, aku merapat ke punggungnya. Mengikuti ke mana arah nanap matanya. Menggamit, membelai pundaknya..." mencerminkan kekuatan solidaritas dan kebersamaan keluarga dalam menghadapi tantangan.

2. Pengorbanan dan Keandalan Dalam Keadaan Sulit

Nilai pengorbanan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan terdapat dalam cerpen “Kebaya Merah di Tebing Kanal”. “Rubiah tak kuasa mengatasi gelombang yang berdesakan di dalam dirinya, menyusul runtuhnya Tembok Berlin.” menggambarkan keteguhan dan pengorbanan Rubiah dalam menghadapi peristiwa sulit.

3. Ketahanan dalam Menghadapi Keterbatasan

Dalam cerpen *Kebaya Merah di Tebing Kanal* terdapat nilai menggambarkan ketahanan keluarga dalam menghadapi keterbatasan. "Kami ditempatkan di sebuah penampungan, mirip hotel sederhana. Beberapa pekan kemudian, kami diasingkan ke sebuah kota kecil..." mencerminkan bagaimana mereka tetap tegar di tengah keterbatasan hidup.

4. Kritik terhadap Politik dan Kekuasaan

Dalam cerpen *Kebaya Merah di Tebing Kanal* terdapat nilai terungkap kritik terhadap kebijakan politik. "Ini kejahatan luar biasa di negara si penjajah ini." menyoroti ketidakpuasan terhadap keadaan politik dan kebijakan yang dianggap tidak adil.

5. Pengungkapan Keterpurukan dan Kesulitan Hidup

Dalam cerpen *Kebaya Merah di Tebing Kanal* terdapat nilai mencerminkan pengalaman hidup sulit. "Berpuluh tahun kami dihidupi bantuan sosial. Sesuatu yang tak terbayangkan di tumpah darah kepada siapa kami tak mungkin pulang." menggambarkan penderitaan dan kesulitan hidup yang dihadapi oleh keluarga tersebut.

6. Penolakan terhadap Pengejaran dan Pengintai

Dalam cerpen *Kebaya Merah di Tebing Kanal* terdapat nilai penolakan terhadap ancaman dan pengintai. "Sudah berkali-kali dijawab, kami punya kewajiban hidup untuk tidak menceritakan siapa mereka kepada siapa pun. Juga tidak kepada kau. Pecundang..!" mencerminkan sikap tegas dan n terhadap upaya pengintai dan pengejaran.

Cerpen ini melibatkan pembaca dalam perjalanan emosional keluarga, sambil menyampaikan pesan-pesan yang mendalam tentang nilai-nilai sosial budaya dan perjuangan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai sosial budaya tercermin dalam karya sastra fiksi seperti cerpen, puisi, hikayat, legenda, dan novel. Karya sastra ini mengisahkan kehidupan sosial masyarakat, termasuk kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap. Melalui membaca karya sastra, kita dapat belajar tentang nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai

NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM CERPEN KEBAYA MERAH DITEBING KANAL KARYA MARTIN ALEIDA

sosial budaya yang sering muncul dalam karya sastra adalah solidaritas dan kebersamaan keluarga, pengorbanan dan kehandalan dalam keadaan sulit, ketahanan dalam menghadapi keterbatasan, kritik terhadap politik dan kekuasaan, pengungkapan keterpurukan dan kesulitan hidup, serta penolakan terhadap pengejaran dan pengintai. Nilai-nilai ini mencerminkan sikap, keyakinan, dan norma yang dihargai dalam masyarakat. Dalam sastra Indonesia modern, banyak ditemukan nilai-nilai sosial yang mengungkapkan kebaktian antar manusia, kebersatuan hidup, dan sikap adil terhadap orang lain. Nilai-nilai sosial ini dapat ditemukan dalam karya sastra dari periode Balai Pustaka sampai periode tujuh puluhan, terutama dalam karya-karya yang menggambarkan kelas sosial menengah ke bawah. Dengan membaca karya sastra, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai sosial budaya dan bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel tersebut.

Ucapan Terima Kasih kepada Dosen pengampun mata kuliah universitas Nurul Huda. Dan tak lupa juga ucapan Terima Kasih terhadap partner saya atas kerjasamanya.

Ucapan terima kasih merupakan bentuk apresiasi adanya kontribusi dari perorangan maupun lembaga yang tidak bisa masuk sebagai penulis. Misalnya pemberi dana penelitian yang terkait dengan publikasi ini.

DAFTAR REFERENSI

Aleida. 2023. Cerpen kebaya Merah di tebing kanal. https://www-jawapos-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.jawapos.com/minggu/amp/011742748/kebaya-merah-di-tebing-kanal?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17041764787448&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.jawapos.com%2Fminggu%2F011742748%2Fkebaya-merah-di-tebing-kanal

- Burhan. 2015. Hubungan sosial budaya dalam karya sastra. METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 12 Nomor 2.
- Burhan. 2015. Kajian Kritik Sosial Dalam Cerpen Pada Surat Kabar Jawa Pos Online Edisi 20 September – 11 Oktober 2020 (Tinjauan Sosiologi Sastra). METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 12 Nomor 2.
- Jadrohim. 2018. Potret Kehidupan Sosial- Masyarakat Indramayu Pada Kumpulan Cerita Pendek Rab(B)I karya Kedung Darma Romansha. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol. 9, No. 1.
- Keraf. 2017. Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan. BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3, No. 2.
- Lisnawati. 2019. Kajian Psikologi Wanita Tokoh Utama Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. Jurnal publika Budaya Volume 5(2) .
- Nadaek. 2021. Nilai Toleransi Dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, ISSN: 2302-3503.
- Padi. 2013. Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 Tahun. Jurnal Sastra Indonesia 3 (1) .
- Rafiek. 2013. Pilihan Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas. Jurnal Sastra Indonesia 3 (1) .
- Sumardjo. 2018. Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3, No. 2.
- Samsudin. 2019. Sejarah Sastra Indonesia Di Banyuwangi Pada 1970-1990. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
- Sitorus. 2021. Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. Jurnal Sastra Indonesia 3 (1).

NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM CERPEN KEBAYA MERAH DITEBING KANAL KARYA MARTIN ALEIDA

Sumardjo. 2017. Nilai Sosial Dalam Cerpen “Titik Di Kala Senja” Dalam Antologi Cerpen Penjara. Jurnal Sap Vol. 1 No. 3.